



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Mobilitas naik jelang libur Nataru, waspada anomali cuaca, perkuat mitigasi bencana  
**Tanggal** : Sabtu, 06 Desember 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Mobilitas Naik Jelang Libur Nataru

# Waspada Anomali Cuaca, Perkuat Mitigasi Bencana

### Legislator Senayan meminta Pemerintah memperkuat mitigasi dan antisipasi bencana menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2026.

WAKIL Ketua Komisi V DPR Andi Iwan Darmawan Aras mengatakan, peringatan bencana ini berdasarkan laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Wilayah Jawa Barat (Jabar) tercatat sebagai daerah paling rawan bencana, diusul Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Timur (Jatim).

Iwan menyebut, bencana alam telah melanda berbagai wilayah di Indonesia. Sehingga, Pemerintah harus segera menerjemahkan prediksi dan peringatan dini BMKG ke dalam langkah konkret yang cepat. Termasuk persiapan evakuasi warga, pengunsian dini, pengetatan aktivitas di zona merah, dan memperkuat logistik sebelum bencana tiba. "Juga dukungan informasi publik yang masif dan mudah diakses," ucapnya.

"Intensifikasi Monsun Asia, anomali atmosfer global, hingga potensi kelahiran bibit siklon tropis menjadikan Desember 2025 sebagai periode dengan risiko hidrometeorologi tertinggi dalam beberapa tahun

terakhir," kata Iwan. Monsun Asia adalah angin musim yang bertiup dari Benua Asia menuju Australia membawa banyak uap air yang menyebabkan musim hujan di Indonesia.

Iwan menyebut, bencana alam telah melanda berbagai wilayah di Indonesia. Sehingga, Pemerintah harus segera menerjemahkan prediksi dan peringatan dini BMKG ke dalam langkah konkret yang cepat. Termasuk persiapan evakuasi warga, pengunsian dini, pengetatan aktivitas di zona merah, dan memperkuat logistik sebelum bencana tiba. "Juga dukungan informasi publik yang masif dan mudah diakses," ucapnya.

Iwan menekankan kesiap-siagaan membutuhkan keberanian mengambil keputusan, termasuk tindakan dini yang mungkin tidak populer. Dalam situasi seperti ini, kesiapsiagaan bukan lagi sekadar soal kemampuan teknis, tapi soal keberanian untuk memutuskan tindakan dini yang tidak populer. Hal ini dilakukan apabila adanya sesuatu hal yang memerlukan bantuan cepat.

Sementara, Kepala BMKG, Teuku Faisal Fathani menyebut jenis bencana yang mendominasi selama libur Nataru 2026.

asal Daerah Pemilihan (Dapil) Sumatera Selatan (Sulsel).

Senada, Anggota Komisi V DPR Danang Wicaksana Sulisty meminta Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan sejumlah *stakeholder* lainnya mempersiapkan segala sesuatunya. Seperti angkutan publik, sarana dan prasaranaanya, baik rel kereta api, pelabuhan dan bandar udara.

"Peran aktif BMKG ditunggu, karena sekarang ini masuk dalam cuaca yang ekstrem, sehingga info cuaca terbaru agar lebih cepat," harap Danang dalam keterangannya, Jumat (5/12/2025).

Faisal melanjutkan, untuk periode minggu ke-2 Desember hingga awal Januari, diperkirakan Monsoon Asia mulai aktif yang meningkatkan curah hujan di Indonesia. "Munculnya anomali atmosfer Madden Julian Oscillation, gelombang Kelvin, dan Rossby Equator yang memicu hujan ekstrem," ujar dia.

Selain itu, Danang meminta daerah yang perlu waspada pembentukan bibit siklon antara lain Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa-Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, Papua Selatan dan Tengah.

Meskipun Indonesia umumnya tidak berada pada jalur siklon, Faisal mengingatkan anomali cuaca dapat mengubah pola tersebut. Seperti Siklon Senyar yang menyebabkan kerusakan

luas dan hujan ekstrem lebih dari 380 mm/hari di Aceh beberapa waktu lalu.

Kemudian, pada 28 Desember-10 Januari 2025, hampir seluruh wilayah Pulau Jawa, Bali, NTT, NTB, hingga sebagian Sulawesi Selatan dan Papua Selatan berpotensi mengalami hujan tinggi hingga sangat tinggi (300-500 mm per bulan).

Di sisi lain, potensi banjir rob juga perlu diwaspadai di sekitar Jakarta, Banten, dan Pantura Jawa Barat, terutama akibat fase perigee dan bulan purnama pada pertengahan Desember.

Untuk mendukung percepatan penanganan darurat dan distribusi logistik, Faisal bilang BMKG bersama BNPB menjalankan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) di tiga bandara yaitu, Sultan Iskandar Muda (Aceh), Kualanamu (Sumut), dan Bandara Minangkabau (Padang). Operasi dilakukan untuk menurunkan hujan di wilayah tidak terdampak, atau mencegah hujan di zona rawan bencana, menggunakan penyemaian NACL atau Calcium Oxide.

"OMC hanya bisa dilakukan bila gubernur menetapkan status siaga darurat. Tanpa itu, operasi tidak bisa dijalankan karena biaya dan risikonya sangat besar," pungkasnya. ■ TIF